

**PERAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Nelly Sa'adah
PGMI UIN Sunan Kalijaga
nellysaadah281@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor in realizing the success of learning. The use of media or methods in learning is also important in fostering student learning motivation. This study aims to analyze the role of ice breaking in increasing the learning motivation of grade II elementary school students. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the application of ice breaking gets a good response from students and can effectively increase students' attention, enthusiasm and occupation in learning. The ice breaking activities used are varied and relevant to the circumstances or needs of students in learning, helping to create a more active and less boring learning environment.

Keywords: *ice breaking, learning motivation, elementary education*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan sebuah pembelajaran. Penggunaan media ataupun metode dalam pembelajaran juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mendapatkan respon baik dari para siswa dan secara efektif dapat meningkatkan perhatian, antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas ice breaking yang digunakan variative dan relevan dengan keadaan atau kebutuhan siswa dalam pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan tidak membosankan.

Kata Kunci: *ice breaking, motivasi belajar, pendidikan dasar*

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri manusia dalam mencapai tujuan hidup. Pendidikan ialah sebagai proses untuk menumbuhkan kembangkan seluruh kemampuan (potensi) dan perilaku manusia melalui pengajaran.(Wijaya & Hudaidah, 2023). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan merupakan pondasi untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup seseorang dasar merupakan jenjang Pendidikan yang paling awal dan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir anak-anak.(Febriansyah et al., 2023).

Dalam dunia Pendidikan, menciptakan minat serta motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif, dan semangat dalam mengikuti

proses pembelajaran (Febriansyah et al., 2023) proses pembelajaran di kelas merupakan interaksi yang kompleks antara guru, siswa dan materi pelajaran. Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, peran guru sangatlah penting.guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa merasanyaman dan termotivasi untuk belajar. Selaras dengan hal tersebut pendapat guru adalah sebagai pengendalian, meliputi: (1) meningkatkan kemandirian siswa dalam mempersiapkan kesempatan dalam memahami suatu keputusan dan bertindak, (2) menimbulkan keccakapan siswa memahami Keputusan dan bertindak, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, dan (3) mempersiapkan metode dalam mendukung untuk memperoleh keringanan belajar agar siswa memiliki kesempatan penuh dalam berlatih. (Zakiyyah et al., 2022) Namun, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya minat serta motivasi belajar atau sebuah kecanggungan dalam berkomunikasi maupun berinteraksi saat di kelas.

Oleh karena itu, metode ice breaking dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Tujuan pembelajaran akan terpacu apabila siswa berusaha secara aktif dan bersemangat untuk mencapainya. (Astuti et al., 2022). Pembelajaran yang berjalan dengan sangat baik dan lancar akan membuat siswa tertarik serta merasa termotivasi pada suatu Pelajaran yang sedang dipelajarainya (Zakiyyah et al., 2022). Motivasi belajar dapat timbul karena factor intristik hastrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Motivasi belajar merupakan sorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku(Sunarti Rahman, 2021). Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa (Khoerunisa & Amirudin, 2020).

Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penting adanya.(Yestiani & Zahwa, 2020).

Kesiapan belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan suasana pembelajaran. Kesiapan belajar siswa akan membuat siswa siap memberikan responnya pada proses pembelajaran. (Dewi, 2023). Untuk mewujudkan kondisikelas yang baik sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa di kelas, diperlukanstrategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara kondusif dan tidak membosankan.

Ice breaking adalah sebuah metode yang dapat dilakukan guru di awal pembelajaran untuk menumbuhkan kesiapan belajar siswa (Dewi, 2023). Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekauan rasa bosan atau mengantuk dalam kegiatan pembelajaran.(Maratun Sholihah et al., 2024). Ice breaking adalah suatu kegiatan-kegiatan yang dilakuka fasilitator yang memiliki manfaat untuk mengubah kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat membangun suasana belajar yang

penuh kembiraan. (Paradita et al., 2021)

Berdasarkan Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Dwi Zakiyyah dkk. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kegiatan belajar yang sebelumnya tidak menerapkan ice breaking membuat pembelajaran sangat membosankan dan jenuh sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar. Namun, Ketika sudah menerapkan ice breaking pada kegiatan pembelajaran siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar serta suasana belajar menjadi menyenangkan. Sehingga ice breaking sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.(Zakiyyah et al., 2022)

Selanjutnya penelitian oleh Alfina Honestyas Retyka sari dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek, yaitu siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, terjalin interaksi dan Kerjasama yang baik antara siswa dan guru, siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran dan siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran(Sari et al., 2023)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fini Dwi Haryanti dan Diah Puspitaningrum Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan ice breaking dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Penerapan ice breking juga dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran lain seperti comperative dan model pembelajaran lainnya. Selain itu manfaat ice breaking dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus memiliki keterampilan khusus(Haryati & Puspitaningrum, 2023).

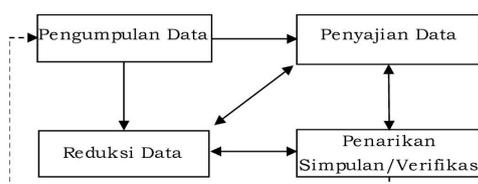
Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penerapan ice breking dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengulik Kembali terkait Bagaimana peran Ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, Tindakan dan lain-lain. (Safrudin et al., 2023) Penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif merupakan suatu Teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi social tertentu. (Waruwu, 2023).

Penelitian ini dilakukan di MI Al Huda Karangnongko Maguwarjo, Depok, Sleman. Subjek dari penelitian ini adalah guru di MI AL Huda Karangnongko. Pengumpulan data tentang penerapan Ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek Pada penelitian ini yaitu 1 guru kelas dan 1 guru mata Pelajaran yang menerapkan ice breking dan 3 siswa yang dipilih untuk mengetahui respon mereka atas penerapan ice breking ini. Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data terlebih dahulu. Kemudian peneliti menggunakan analisis data yang dikembangkan (Zulfirman, 2022).



Gambar 1 Alur Penelitian

Gambar 1 merupakan alur penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Kemudian melakukan analisis data melibatkan tahapan penting yaitu reduksi data dan merupakan tahap Dimana data dipilih untuk menemukan data yang sesuai dan bermakna. Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan terperinci. Setelah tahap reduksi data dan penyajian data kemudian peneliti menarik Kesimpulan mengenai data yang telah diklasifikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari Hasil Observasi dan wawancara. Ada beberapa point yang dapat diketahui.

Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran

Ice breaking merupakan suatu strategi pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan dan menggairahkan semangat belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. (Syafria et al., 2020) Ice breaking dalam pembelajaran pada prinsipnya untuk memecah

kebekuan, atau dengan kata lain sebagai sarana yang digunakan untuk mencairkan suasana. Ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi lebih rileks dan tidak tegang serta tidak membosankan. (Zuhaery et al., 2024) hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas terhadap penerapan Ice breaking di kelas “ *Penerapan Ice Breking di kelas, saya lakukan jika melihat anak-anak yang sudah terlihat lesu dan bosan dengan materi yang saya sampaikan*”

Ice breaking bisa dilakukan pada awal saat pembelajaran, Tengah atau akhir pembelajaran. Pada dasarnya penerapan ice breaking yang sering dilakukan guru adalah ice breaking yang dilakukan secara spontan. Ketika peserta didik sudah mulai tidak fokus dan tidak berkonsentrasi dalam belajar atau saat menerima materi yang diajarkan oleh guru. (eka erviana vivi, Tri Setiyoko & Moh, 2023). Begitupun dengan guru Mapel juga menyatakan hal yang sejalan “ *saya cukup sering menerapkan ice breaking ini di pembelajaran saya. Supaya anak-anak tetap merasa semangat saat mengikuti pembelajaran saya*”

Dari pernyataan guru kelas dan mapel dapat diketahui bahwa penerapan ice breaking di kelas sering dilakukan sebagai bentuk dan Upaya guru dalam mempertahankan suasana kelas yang tetap semangat dan tidak membosankan.

Motivasi dan keterlibatan siswa

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Hamdu & Agustina, 2011). Keterlibatan siswa dalam penerapan ice breaking dapat dilihat dan memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut penting diperhatikan agar semua siswa merasa terlibat dan merasa termotivasi. (Haryati & Puspitaningrum, 2023) Hal tersebut setara dengan pernyataan yang disapiakan oleh guru Mapel “ *penerapan ice breaking sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti di kelas saya siswa merasa lebih antusias mengikuti Pelajaran jika diselengi dengan ice breaking-ice breaking yang membuat mereka bersemangat*”

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pada proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. (Sunarti Rahman, 2021). Motivasi penting adanya dalam proses pembelajaran sebab sering terjadi siswa yang kurang berpartisipasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang, akan tetapi bisa juga terjadi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak mau mengikuti pembelajaran dengan tertip dan cepat merasa bosan.

Guru kelas juga menyatakan terkait bagaimana keterlibatan siswa dalam penerapan ice breaking dikelas “ *hampir semua siswa terlibat aktif, biasanya terkatung ice breaking yang kita gunakan juga. kayak yang biasanya yang berikan ice breaking berupa quis, yel-yel kalau tidak berupa tepuk tangan. Dengan begitu mereka akan merasa senang dan tidak bosan*”

Dari pernyataan diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa ice breaking mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, begitu pula keterlibatan siswa dalam penerapan ice breaking ini. Mereka merasa lebih termotivasi dan senang mengikut Pelajaran.

Respon Siswa

Penelitian dilakuka di kelas III MI AL Huda Karangnongko. Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada sebaaian siswa dikelas, Siswa menggambarkan bahwa ice breaking sebagai aktivitas yang menyenangkan dan membantu merka menghilangkan rasa malas bahkan rasa tegang saat hendak memulai pembelajaran. Hal tersebut sama halnya yang dinayatakan oleh salah satu siswa kelas III

“Saya senang sekali kalau di kelas ada ice breaking. Soalnya bikin saya gak ngantuk dan bosan. Pembelajaran juga menjadi seru dan saya menjadi semangat Kembali”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru dan siswa merasakan manfaat dari penerpan ice brenaking. Dapat diketahui guru berpendapat bahwa suasana kelas menjadi lebih positif, menyenangkan siswa merasa lebih semangat sehingga materi Pelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif. Sebagian besar siswa merespon dengan baik dari penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan sebab mereka menilai bahwa dengan adanya ice breaking dapat

menumbuhkan semangat sehingga merekam jadifokus dan semangat Kembali dan mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitin sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. (Nasrah, 2020). Penerapan ice breaking dikelas membuat proses pembelajaran menjadi lebih berkesan bagi siswa (Haryati & Puspitaningrum, 2023)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan ice breaking memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran. Penerapan ice breaking juga mendapatkan respon baik dari siswa sebagai wujud untuk memotivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Adanya motivasi yang baik maka akan tercipta pula suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memberi dampak baik pada pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. R., Sosia, A., Tsani, D. F., & Pradiska, Y. D. (2022). Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Paranggong. *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(6), 319–329.
https://www.academia.edu/37456871/PENERAPAN_ICE_BREAKING_DALAM_PROSES_BELAJAR_MENGAJAR_Mita_Musyahidah
- Dewi, F. C. (2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *Journal of Education for All*, 1(4), 273–280.
<https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.69>
- eka erviana vivi, Tri Setiyoko, D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64.
<https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Febriansyah, A., Lena, M. S., Iraqi, H. S., & ... (2023). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic ...*, 6(1), 766–772.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/8008>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011).

- Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Maratun Sholihah, Hibana, & Na'imah. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam Kegiatan Mata Kuliah Bermain dan Permainan AUD pada Mahasiswa Strata I UIN Sunan Kalijaga. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 130–137. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2758>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Paradita, P., Ulva, R., & Handayani, F. (2021). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD 101/II Muara Bungo Kabupaten Bungo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2076>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sari, A. H. R., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2023). Analisa Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 169–180.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Syafria, M. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijaya, & Hudaidah. (2023).

- Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(April 2021), 37–49. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.207>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>
- Zuhaery, M., Dian Hidayati, & Hidayat, M. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1412–1417. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
-